

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA CV. MQ  
KABUPATEN PANGKEP**



Diajukan oleh :

SATRIA 45 14 012 050

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA CV. MQ  
KABUPATEN PANGKEP**



Diajukan oleh :  
SATRIA 45 14 012 050

***SKRIPSI***

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

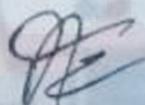
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Analisis Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada CV. MQ di Kab. Pangkep
2. Nama Mahasiswa : SATRIA
3. Nomor Stambuk : 45 14 012 050
4. Fakultas : Ekonomi
5. Program Studi : Manajemen
6. Tempat Penelitian : CV. MQ di Kab. Pangkep

Telah Disetujui :

Pembimbing I



Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Pembimbing II



Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

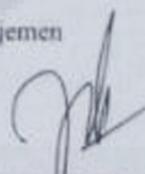
Universitas Bosowa



Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Ketua Program Studi

Manajemen



Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

Tanggal Pengesahan : .....

## PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

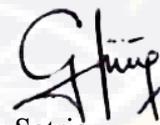
Nama : Satria  
Nim : 4514012050  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Judul : Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas  
Pada CV MQ di Kabupaten Pangkep

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 28 Juli 2016

Mahasiswa yang bersangkutan

  
Satria

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA CV. MQ  
KABUPATEN PANGKEP**

**Oleh :**  
Satria

Pembimbing I  
Dr. H. A. Arifuddin Mane., SE., M.Si., SH., MH

Pembimbing II  
Indrayani Nur., SE., M.Si

**Prodi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa**

**ABSTRAK**

Satria.2018.Skripsi. Analisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas persahaan CV. MQ di Kabupaten Pangkep dibimbing oleh Dr. H. A. Arifuddin Mane., SE., M.Si., SH., MH dan Indrayani Nur., SE., M.Si.

Pada penelitian ini penulis berusaha untuk memberikan gambaran terhadap bagaimana perputaran modal kerja mempengaruhi profitabilitas. Yang diperoleh data primer dan data sekunder. dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

Hasil analisis yang dilakukan penulis terhadap perusahaan CV. MQ Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai standar pengelolaan modal kerja yang baik, tingkat perputaran modal kerja yang berubah-ubah dari tahun ke tahun berpengaruh positif terhadap laba bersih yang diperoleh.

Adanya perputaran modal kerja yang meningkat disebabkan oleh pengelolaan modal kerja yang cukup baik sehingga tingkat perputaran modal kerja penggunaan dana untuk komponen modal kerja baik atau sukses.

**Kata Kunci:** Analisis, Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas

**ANALYSIS OF WORKING CAPITAL RUNNING  
ON PROFITABILITY IN CV.MQ  
DISTRICT PANGKEP**

**By :**  
*Satria*

*Advisor I*  
*Dr. H. A. Arifuddin Mane., SE., M.Si., SH., MH*

*Advisor II*  
*Indrayani Nur., SE., M.Si*

***Financial Manajemen Study Program of The Faculty of Economics  
Bosowa Unifersity***

**ABSTRACT**

*Satria.2018. Description. Analysis of working capital turnover on the profitability of the company CV. MQ in Pangkep Regency was supervised by Dr. H. A. Arifuddin Mane., SE., M.Si., SH., MH and Indrayani Nur., SE., M.Si.*

*In this study the authors try to provide an overview of how working capital turnover affects profitability. What is obtained is primary data and secondary data. using qualitative and quantitative methods.*

*The results of the analysis conducted by the author on the company CV. MQ of Pangkep Regency shows that the company has good working capital management standards, the level of working capital turnover that varies from year to year has a positive effect on net income earned.*

*The increase of working capital turnover is caused by the management of working capital which is quite good so that the working capital turnover of the use of funds for the working capital component is good or successful.*

***Keywords:*** *Analysis, Working Capital Turnover, Profitability*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada CV MQ di Kabupaten Pangkep untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu pada Program Studi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda yang kusayangi **Isa** dan Ayahanda tercinta **Isran** yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayangnya serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak **Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,MH** selaku pembimbing I dan Ibu **Indrayani Nur,S.Pd.,SE.,M.Si** selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam penulisan skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Engselaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Bapak DR. H. A.ArifuddinMane,SE, M.Si., SH.,MH Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu IndrayaniNur, S.Pd., SE., MSi selaku Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Universitas Bosowa Makassar.

4. Terima Kasih Kepada Bapak Marham SE selaku Pimpinan Perusahaan CV MQ di Kab. Pangkep
5. Terima Kasih Kepada Ibu Weni selaku bendahara di CV MQ Kab. Pangkep.
6. Saudara ku Sandy, Abdy, Sinar dan Askaira kiraisya Isran yang selalu menyemangati Penulis.
7. Terima kasih kepada sepupuku Isma dan Isla yang membantu penulis dalam penyusunan Skripsi.
8. Sahabat-sahabatku Reni Kabolo, Nur Ulfa Harmila, Prili Siwa Audini, Juwita Darsih, Siti Mardiyah Saenal, Kastuni Natsir, Andi Ambar Lirdayanti, Murliati, Muh. Iqra, Ayu Wandini, Sunarsih, Nova Surya Ariani, Tri Widi, Elu Rahman, Eko Prabowo, Susantiani, yang membantu dalam penyusunan skripsi dan terima kasih untuk setiap kebersamaan yang selalu hadir.
9. Teman-teman KKN Kabupaten Soppeng Angkatan 43, dan teman-teman KKN angkatan 43.
10. Rekan-rekan mahasiswa khususnya program studi Manajemen 2014, teman-teman Fiskal.
11. Muh. Iqra, Ayu Wandini dan Rheni kabolo yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti kepada penulis.
12. Sawal dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam penyusun skripsi.
13. Keluarga besarku (Family Kasim Kasmad) yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Makassar, 15 Agustus 2018

Penulis.,

  
Satria

UNIVERSITAS  
**BOSOWA**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kerangka Teori .....	7
2.1.1 Manajemen Keuangan .....	7
2.1.2 Fungsi manajemen Keuangan.....	9
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan .....	10
2.1.4 Pengertian Modal Kerja .....	11
2.1.5 Penggunaan Modal Kerja.....	15
2.1.6 Manfaat Modal Kerja.....	15
2.1.7 Sumber Modal Kerja.....	16
2.1.8 Jenis-jenis Modal Kerja .....	17
2.1.9 Elemen-elemen Modal Kerja.....	18
2.1.10 Perputaran Modal Kerja.....	19
2.1.11 Faktor-faktor yang menentukan Modal Kerja .....	20
2.1.12 Pengertian Profitabilitas.....	22
2.1.13 Rasio-Rasio Keuangan.....	26
2.2 Kerangka Pikir .....	32
2.3 Hipotesis Penelitian .....	33

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian .....	34
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.3.1 Jenis Data .....	35
3.3.2 Sumber Data.....	35
3.4 Metode Analisis .....	36
3.5 Definisi Operasional .....	37

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum .....	39
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan CV MQ .....	39
4.1.2 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan .....	40
4.1.3 Identitas Perusahaan CV MQ .....	41
4.1.4 Visi dan Misi Perusahaan CV MQ .....	41
4.1.5 Struktur Organisasi .....	42
4.1.6 Tugas Pokok .....	42
4.2 Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	49
4.2.1 Penyajian Data .....	49
4.2.2 Analisis Data .....	51
4.2.3 Hasil Penelitian .....	60

### **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran .....	62

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan memerlukan modal atau dana untuk menunjang kelangsungan hidup usaha serta pencapaian tujuan perusahaan. Secara kualitasnya, modal kerja merupakan sumber dana berupa kas (*net working capital*) yang pada hakekatnya diarahkan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, baik dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Setiap modal kerja atau dana yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali masuk dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk dan akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus berputar selama perusahaan masih berjalan.

Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan jangka pendek seperti pembelian bahan baku, operasi atau produksi, dan membayar upah pegawai dan biaya operasional lainnya. Untuk mencapai penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien, perlu adanya keseimbangan penyesuaian antara modal kerja yang tersedia dengan kebutuhan operasional perusahaan. Kunci kesuksesan dalam modal kerja adalah adanya keseimbangan likuiditas dan kemampuan mencapai laba secara tepat. Oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran modal kerja dengan kaitannya tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain,

profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai sebagai berikut:

1. Analisis kemampuan menghasilkan laba bertujuan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
2. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen.
3. Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
4. Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

Pada umumnya perusahaan manufaktur harus dapat mempertahankan jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibanding hutang lancarnya, hal ini agar

perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar kebutuhan-kebutuhan jangka pendeknya. Akan tetapi dalam hubungan dengan fungsi modal kerja dalam menghasilkan pendapatan, maka perhatian selanjutnya akan terfokus pada masalah penggunaan dana atau alokasi dana dari pada mendapatkan dana. Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, efek, piutang dagang, persediaan barang dan sebagainya. Apabila tidak tepat dalam pengelolaannya akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Profitabilitas dalam manajemen modal kerja merupakan hal yang penting, karena bagaimanapun tujuan setiap kegiatan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, dan salah satu cara untuk memperbesar memperoleh laba adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan melalui manajemen modal kerja. Tetapi laba yang tinggi belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti, tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Berkaitan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen modal kerja yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

CV. MQ bergerak dalam bidang usaha penjualan barang jadi berupa berbagai jenis produk minuman. Dalam kegiatannya, perusahaan ini tentunya

memiliki modal kerja serta kebijakan khusus dalam pemanfaatan modal kerja dan peningkatan perputaran dari modal kerja itu sendiri. Dan berdasarkan data yang diperoleh dari pemilik perusahaan, diperoleh informasi bahwa perusahaan tidak mempunyai perencanaan khusus dalam mengelola modal kerja terutama kas. Modal kerja yang dimiliki perusahaan terkadang tidak dapat menutupi biaya-biaya operasi perusahaan, sehingga pemilik perusahaan harus melakukan kredit Bank. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap perputaran kas.

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor CV. MQ tentunya memiliki persediaan yang terdiri atas persediaan barang jadi. Dalam hal ini perusahaan mengalami beberapa hambatan diantaranya lambatnya perputaran persediaan di gudang yang diakibatkan lesunya permintaan konsumen/pasar, produk kurang diminati dan munculnya pesaing.

Husnan (2013) mengemukakan bahwa indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dilihat dari perputaran modal kerja. Makin pendek periode perputarannya, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin baik. Perputaran modal kerja yang baik mencerminkan adanya mekanisme penyelenggara *financial management* yang transparan dan akuntabel dalam perusahaan. Bila hal ini dijalankan dengan efektif maka tujuan perusahaan akan tercapai. Dengan kata lain tujuan ekonomis sebagai sasaran utama perusahaan dalam kegiatannya tercapai secara maksimal yang berarti bukan hanya pemilik perusahaan yang menikmatinya, tetapi juga

masyarakat yang bekerja ataupun berada dalam lingkungan perusahaan yang dimaksud.

CV. MQ adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang distributor. Perusahaan ini cukup terkenal di kalangan masyarakat dan sudah *go publik* dan sudah mengalami beberapa siklus perputaran modal dan sudah menghasilkan sisa hasil usaha.

Berikut ini dapat kita lihat gambaran umum mengenai modal kerja yang digunakan serta keuntungan yang diperoleh dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 pada CV. MQ di Kabupaten Pangkep.

**TABEL 1.1**  
**JUMLAH MODAL KERJA DAN LABA**  
**PADA CV. MQ PANGKEP**  
**PER 01 JANUARI SAMPAI DENGAN DESEMBER TAHUN 2014-2017**

No.	Tahun	Modal Kerja (Rp)	Laba (Rp)
1	2014	328.000.000.00	59.000.000.00
2	2015	371.000.000.00	76.000.000.00
3	2016	399.000.000.00	91.000.000.00
4	2017	431.000.000.00	117.000.000.00

*Sumber : Data Olahan CV. MQ Pangkep*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perputaran modal dan sisa hasil usaha CV. MQ mulai dari tahun 2016 sampai 2018 maka dari itu penelitian berusaha untuk menjawab pertanyaan tersebut melalui penelitian ini dengan judul **ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA CV. MQ di Kab. PANGKEP**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas penulis dapat merumuskan permasalahan pokoknya yaitu apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada CV. MQ di Kab. Pangkep.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana perputaran modal kerja mempengaruhi profitabilitas pada CV. MQ di Kab. Pangkep.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Dengan tercapainya tujuan di atas, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bahan informasi dan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan perputaran modal kerja.
2. Syarat menyelesaikan pendidikan serta menambah wawasan ilmu pengetahuan pada bidang ilmu manajemen keuangan dan melihat penulis untuk dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya guna mengembangkan ilmu pengetahuan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

Pada dasarnya manajemen keuangan mempunyai dua unsur kata yaitu Manajemen dan Keuangan. Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting diantara fungsi-fungsi operasional perusahaan lainnya seperti Manajemen Pemasaran, Manajemen Produksi, Manajemen Strategik, Manajemen Sumber Daya Manusia, dan lain sebagainya.

Manajemen keuangan mencakup semua aktivitas organisasi didalam upaya mendapatkan, mengalokasikan, menggunakan dana organisasi secara efektif dan efisien. Pengertian ini mengalami berbagai perkembangan, berawal dari pengertian yang hanya sekedar mengutamakan kegiatan mendapatkan atau memperoleh dana saja hingga mencakup kegiatan mendapatkan, cara menggunakan dana hingga pengelolaan terhadap aset atau aktiva perusahaan (Goerge R Terry : 2016). Manajemen keuangan bertujuan untuk mengelola dana maupun aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dimanfaatkan pada hal-hal atau kegiatan yang membantu tercapainya tujuan utama perusahaan tersebut.

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Menurut Weston dan Copeland (2001), pengertian manajemen keuangan adalah suatu fungsi dan tanggung jawab para manajer keuangan. Fungsi pokok manajemen keuangan yaitu menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha, dan pembagian pada suatu perusahaan.

Menurut Weston dan Copelan mengemukakan definisi manajemen keuangan juga merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan, yang mempelajari tentang penggunaan dana, cara memperoleh dana dan cara pembagian hasil operasi perusahaan. Manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan. Meskipun tugas dan tanggung jawabnya berlainan di setiap perusahaan, tugas pokok manager keuangan antara lain meliputi: keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen suatu perusahaan.

Menurut James VanHorne (2012) manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang berhubungan dengan perolehan dana dan pengelolaan pendanaan, serta untuk pengelolaan aktiva dengan tujuan semua aktivitas perusahaan.

Bambang Riyanto (2010) keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Menurut Sutrisno (2003) manajemen keuangan adalah Sebagai semua aktivitas perusahaan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Manajemen keuangan adalah bagaimana suatu bisnis diselenggarakan untuk mendapatkan dana, cara memperoleh dana, penggunaan dana tersebut, dan bagaimana bisnis didistribusikan.

Manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Martono (2012) manajemen keuangan adalah “segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh”. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Harmono (2011) tujuan manajemen keuangan adalah “memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh public dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan”.

### **2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari definisi tersebut menurut Martono dan Agus (2011) ada 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu :

a. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi adalah yang paling penting diantara ketiga keputusan lainnya. Hal ini dikarenakan keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.

b. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan ini menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Kedua, penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal optimum merupakan perimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata.

c. Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap.

### **2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan sebagai aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset secara efisien membutuhkan tujuan atau sasaran. Di

mana menurut Martono (2010) tujuan manajemen keuangan adalah “Memaksimumkan nilai perusahaan (memaksimumkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan”. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2013) yang diterjemahkan oleh Yulianto tujuan manajemen keuangan yaitu “Memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang, tetapi bukan untuk memaksimalkan ukuran akuntansi seperti laba bersih atau. Selanjutnya menurut Husnan (2005) tujuan manajemen keuangan “Untuk mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, keputusan keuangan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan”. Berdasarkan tujuan manajemen keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan atau memaksimumkan kemakmuran pemegang saham.

#### **2.1.4 Pengertian Modal Kerja**

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Dunia usaha dan industri saat ini memegang peranan penting dalam pembangunan. Kesuksesan suatu perusahaan mampu dicapai dengan manajemen yang baik, yaitu manajemen yang mampu mempertahankan kontinuitas perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal, karena pada dasarnya tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemiliknya dan harga pasar sahamnya. Agar modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien, maka perlu adanya penyesuaian antara modal kerja yang tersedia dengan kebutuhan operasi perusahaan. Modal kerja sangat erat kaitannya dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Laba bersih menunjukkan jumlah penjualan atau target yang dicapai perusahaan dalam satu tahun atau satu periode, sehingga dapat dijadikan alat ukur terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Banyak perusahaan yang berhasil dalam hal pengelolaan modal kerja, dan mencapai laba yang maksimal. Namun, ada perusahaan tertentu yang kurang efisien dalam pengelolaan dan penggunaan modal kerja sehingga memiliki hambatan dalam memaksimalkan.

Setiap orang yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya disebut modal kerja.

Definisi yang dikemukakan oleh Burton A. Kolb dalam Sawir (2005) juga tidak jauh berbeda dari definisi di atas, bahwa modal kerja adalah investasi

perusahaan dalam aktiva jangka pendek atau lancar, termasuk didalamnya kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang, persediaan dan dalam beberapa perusahaan, biaya dibayar dimuka.

Berkaitan dengan pengertian modal kerja, Sawir (2005) mengemukakan kedalam beberapa konsep, yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.

Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Apabila pada konsep kualitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besar jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besar jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kebijakan finansial yang harus segera dilakukan, dimana bagian dari aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu, maka modal kerja modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi

perusahaan tanpa mengganggu likuiditas, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bersih (*new working capitals*).

Modal kerja secara kolektif mencakup aktiva dan passiva lancar dalam jangka pendek. Sedang modal kerja bersih mencerminkan perbedaan antara aktiva lancar dan passiva lancar dari suatu korporasi. Dengan demikian dalam manajemen modal kerja berkaitan dengan manajemen investasi dalam aktiva lancar dan kebijaksanaan dalam passiva lancar Tampubolon (2005).

Komponen yang penting dalam aktiva lancar adalah kas dan masalah surat berharga. Dalam pemilihan besarnya alat likuid antara kas dan surat berharga manajer keuangan menghadapi masalah seperti manajer produksi. Penyediaan alat likuid kas yang seharusnya dapat ditempatkan pada surat berharga yang menghasilkan. Komponen aktiva lancar yang lain adalah piutang. Piutang ini terjadi karena perusahaan menjual barang secara kredit Muclich (2003).

Komponen penting lainnya dalam aktiva lancar adalah persediaan barang. Persediaan barang pada umumnya terdiri dari bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan barang jadi. Perusahaan melakukan investasi ke dalam persediaan barang ini. Biaya atas investasi ke dalam persediaan ini meliputi *opportunity cost* dari modal yang tertanam dalam persediaan, biaya penyimpanan dan risiko kerusakan barang. Sedangkan manfaat dari persediaan adalah untuk memenuhi permintaan, khususnya dalam jumlah besar dan tak terduga.

Sedangkan untuk passiva lancar, komponen yang terutama adalah utang dagang, yaitu utang kepada perusahaan lain karena pembelian barang. Utang dagang ini merupakan kebalikan dari piutang dagang.

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah aktiva lancar atau dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari dalam rangka menghasilkan pendapatan.

#### **2.1.5 Penggunaan Modal Kerja**

Penggunaan modal kerja menurut Kasmir (2012) biasa dilakukan perusahaan untuk :

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
4. Pembentukan dana
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin)

#### **2.1.6 Manfaat Modal Kerja**

Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Manfaat modal kerja menurut Drs. S. Munawir (2010) adalah :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.

2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

#### **2.1.7 Sumber Modal Kerja**

Agus Widjaja Tunggal (2003) mengemukakan sumber modal kerja meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Operasi rutin perusahaan.
- b. Laba yang diperoleh dari penjualan surat-surat berharga dan penanaman sementara lainnya.
- c. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang/aktiva tak lancar dan lain-lainnya.
- d. Pengembalian pajak dan keuntungan luar biasa lainnya.
- e. Penerimaan yang diperoleh dari penjualan obligasi dan saham dan penyeteroran oleh para pemilik perusahaan.
- f. Penerimaan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang diperoleh dari Bank atau pihak lain.

g. Pinjaman yang dijamin dengan hipotek atas aktiva tetap atau aktiva tak lancar.

h. Penjualan piutang dengan jalan penjualan biasa/dengan “*factoring*” (penjualan) dengan cara penjualan faktur, pembelian kredit, diserahkan pada lembaga keuangan.

### 2.1.8 Jenis – jenis Modal Kerja

W.B. Taylor dalam Bambang Riyanto (2001) mengemukakan modal kerja dapat digolongkan dalam beberapa bagian sebagai berikut:

a. Modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan dalam :

1. Modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu jumlah modal kerja semimumum yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
2. Modal kerja normal (*normal working capital*) jumlah modal yang diperlukan untuk penyelenggaraan luas produksi yang normal.

b. Modal kerja variabel (*variable working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan atas :

1. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah -ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

2. Modal kerja siklus (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyunktur.
3. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya kegiatan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya adanya pemogokan buruh.

### **2.1.9 Elemen–elemen Modal Kerja**

Soeprihanto *dalam* Ponggilio (2004) mengemukakan elemen-elemen modal kerja sebagai berikut:

- a. Uang kas atau yang ada di Bank

Setiap perusahaan industri ataupun perusahaan jasa dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan uang kas. Uang kas adalah yang dimiliki atau yang dibawah kemana-mana baik lembaran ribuan, lima ratusan atau recehan.

- b. Surat-surat berharga yang cepat dapat dijadikan uang kas

Pengaturan penanaman modal dalam surat-surat berharga dimaksudkan agar perusahaan dapat menggunakan kelebihan dananya atau saldo kasnya, dengan maksud untuk penjagaan likuiditas ataupun dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan dari dana yang ditanamkan dalam surat berharga.

- c. Piutang Dagang

Piutang dagang timbul karena perusahaan menjual kredit. Penjualan kredit dilaksanakan dalam rangka memperbesar volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang, kemudian pada hari jatuhnya pembayaran piutang tersebut terjadilah penerimaan kas.

#### d. Persediaan Barang Dagang

Persediaan barang dagangan merupakan persediaan yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual lagi tanpa mengalami proses lebih lanjut didalam perusahaan, yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan.

#### 2.1.10 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*net working capital turnover*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar suatu periode tertentu atau dalam suatu periode.

Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume penjualan naik investasi persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja, untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, peneliti dapat menggunakan perputaran modal kerja.

Bambang Riyanto (2008) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu priode siklis kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

Selanjutnya, Soeprihanto *dalam* Ponggiliu (2014) mengemukakan bahwa arus dana dari kas pertama melalui beberapa tahapan dan ksembali menjadi kas kedua disebut perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Panjangnya waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk berputarnya satu unit modal kerja disebut periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*).

Ahmad (2012) menyatakan semakin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya. Atau makin tinggi perputarannya (*turnover rate*) atau makin tinggi tingkat perputaran. Lamanya periode perputaran tergantung sifat atau kegiatan operasi suatu perusahaan.

Ahmad (2004) mengemukakan periode perputaran modal kerja adalah jarak antara saat dikeluarkan uang tunai atau kas untuk membayar atau membeli persediaan atau bahan baku atau biaya lainnya dengan saat diterimanya hasil penjualan atau suatu kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja adalah waktu atau masa mulai dari saat kas dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan sampai kembali lagi menjadi kas.

#### **2.1.11 Faktor-Faktor Yang Menentukan Jumlah Modal Kerja**

Kebutuhan modal kerja tergantung pada faktor - faktor sebagai berikut :

- a. Sifat atau jenis perusahaan.  
Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.
- b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual. Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang akan diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk

memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang akan diperlukan semakin besar.

c. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan.

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka makin lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

d. Perputaran persediaan

Makin cepat persediaan berputar maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Disamping itu, biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang.

e. Perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga mempengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Apabila penagihan piutang dilakukan secara efektif maka tingkat perputaran piutang akan tinggi sehingga modal kerja tidak akan terikat dalam waktu yang lama dan dapat segera digunakan dalam siklus usaha perusahaan.

f. Siklus usaha (konjungtur)

Dalam masa "*prosperity*" (konjungtur tinggi) perusahaan akan berupaya untuk membeli barang mendahului kebutuhan untuk memperoleh harga yang rendah dan memastikan adanya persediaan yang cukup, sehingga dalam masa tersebut diperlukan modal kerja yang besar.

Sebaliknya, dalam masa "*depresi*" (konjungtur menurun) maka volume usaha turun dan banyak perusahaan harus menukar persediaan dan piutang menjadi uang.

#### 2.1.12 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas (Rentabilitas) adalah salah satu dari asa pembelanjaan perusahaan. Secara umum definisi dari profitabilitas (rentabilitas) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas merupakan satu hal yang sangat penting. Karena hal tersebut menjadi indikator berkembang atau tidaknya suatu perusahaan. Wasis dalam buku pengantar ekonomi perusahaan mengemukakan definisi rentabilitas (profitabilitas) yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Menurut Sofyan Syafri (2008) Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam mendapat kalaba melalui semua kemampuan dan juga sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain.

Selanjutnya Wasis menggolongkan rentabilitas dalam dua bentuk yaitu:

- a. Rentabilitas modal sendiri
- b. Rentabilitas perusahaan

Rentabilitas modal sendiri dihitung dari laba yang disediakan bagi pemilik berbanding dengan modal sendiri, sedangkan rentabilitas perusahaan dihitung dari laba perusahaan berbanding dengan jumlah modal yang digunakan.

Menurut Harahap Sofyan Syafri (2009) rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating ratio.

Slot, R. dan G. H. Minaar (1995) dalam bukunya dasar-dasar ekonomi perusahaan mengemukakan definisi rentabilitas bahwa “Rentabilitas adalah kemampuan laba suatu perusahaan”.

Jika dikaji lebih lanjut yang dikemukakan oleh Slot, R. serta G. H. Minaar adalah sama yaitu kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rentabilitas perusahaan yaitu:

a. Volume penjualan

Volume adalah tingkat aktivitas perusahaan baik produksi maupun penjualan. Volume penjualan merupakan penjualan yang dinyatakan dalam jumlah penjualan banyaknya satuan fisik atau jumlah uang yang harus dicapai. Dalam suatu perusahaan tujuan pemasaran adalah untuk meningkatkan volume penjualan yang menguntungkan dalam arti dapat menghasilkan pendapatan secara optimal dan meningkatkan laba.

b. Produktivitas tenaga

Secara umum produktivitas diartikan atau dirumuskan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan pemasukan (input), sedangkan menurut Ambar Teguh Sulistiani dan Rosidah (2003) mengemukakan bahwa produktivitas adalah “Menyangkut masalah hasil akhir, yakni seberapa besar hasil akhir yang diperoleh di dalam proses produksi, dalam hal ini adalah efisiensi dan efektivitas”. Jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya”.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas sebenarnya produktivitas memiliki dua dimensi, pertama efektivitas yang mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan input yang direncanakan dengan input sebenarnya. Apabila ternyata input yang sebenarnya digunakan semakin besar penghematannya, maka tingkat efisiensi semakin tinggi. Sedangkan efektivitas merupakan ukuran yang memberikan gambaran suatu target yang dicapai. Apabila kedua hal tersebut dikaitkan satu dengan yang lainnya, maka terjadinya peningkatan efektivitas tidak akan selalu menjamin meningkatnya efisiensi.

Teori-teori yang membahas tentang produktivitas kerja sangatlah bervariasi tetapi makna pokok dari produktivitas kerja adalah kemampuan seorang tenaga kerja dalam menghasilkan suatu pekerjaan, keadaan tersebut tercapai apabila tenaga kerja tersebut mendapat perhatian yang besar dari pimpinan atas segala kebutuhannya.

Biaya modal (Cost of Capital) adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, dan laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan. Penentuan besarnya biaya modal ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besarnya biaya riil yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana yang diperlukan

Kemungkinan sekali bahwa suatu perusahaan dapat memperoleh rentabilitas yang lebih tinggi dibanding dengan rentabilitas rata-rata yang diperoleh perusahaan-perusahaan lain. Kemungkinan itu timbul karena monopoli, kemampuan bersaing dan tingkat efisiensi yang tinggi dan lain sebagainya. Dalam keadaan seperti itu perusahaan mempunyai Goodwill. Dengan perkataan lain, Goodwill adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba lebih dari pada laba rata-rata perusahaan pada umumnya.

Selanjutnya Bambang Riyanto dalam bukunya dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (2010) membagi rentabilitas menjadi dua yaitu:

a. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut

dan dinyatakan dalam persentase. Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja didalam suatu perusahaan maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan dengan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering dinamakan usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga, modal asing dan pajak perseroan atau income tax (EAT = Earning after tax). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja didalam perusahaan.

**2.1.13 Rasio-Rasio Keuangan**

Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan finansial suatu perusahaan, seorang penganalisa finansial memerlukan adanya ukuran atau “yard stick” tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah “Rasio”. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam “arithmatical terms” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam finansial.

Penganalisa finansial dalam melakukan analisa rasio finansial pada dasarnya dapat melakukan dengan dua macam cara perbandingan yaitu :

- a. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu inser (*ratio history*) atau dengan rasio yang diperlukan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio rata-rata/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek finansial tertentu berada diatas rata-rata industri (*above average*), berada rata-rata (*average*), atau bergerak dibawah rata-rata.

Apabila suatu perusahaan mengetahui dia berada dibawah rata-rata industri, haruslah dianalisa faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkannya, untuk kemudian diambil kebijakan finansial, untuk meningkatkan rasionya sehingga menjadi "*average*", atau "*above average*" didalam industri.

Apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat maka dapat digolongkan yaitu :

- a. Rasio-rasio neraca ialah rasio-rasio yang disusun dari kata yang berasal dari data yang berasal dari data neraca, misalnya *current ratio*, *current assets ratio*, dan sebagainya.

b. Rasio laporan rugi laba (*income statment ratio*) ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statment*, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin* dan lain sebagainya.

c. Rasio-rasio Antar Laporan (*Inter-Statement Ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya yang berasal dari *income statement* misalnya *assets turnover*, *inventory turnover receivables* dan lain sebagainya.

Adapula yang mengelompokkan rasio-rasio dalam rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

a. Rasio Leverage adalah rasio yang dimaksud untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (*Debt to total assets ratio*, *Net worth to debt ratio*) dan lain sebagainya.

b. Rasio-rasio Aktivitas yang dimaksud untuk mengukur sampai seberapa evektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*inventory turnover*, *average collection period*) dan lain sebagainya.

Rasio ini terdiri dari :

1. *Working Capital Turnover*

Rasio ini mengukur perputaran modal kerja dalam suatu periode tertentu, dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Ava Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}} \times 1$$

### Perputaran Piutang

Rasio ini mengukur berapa kali piutang telah diputar (terbayar) selama satu periode tertentu. Dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{jualan Kredit}}{\text{rata Piutang}} \times 1$$

### 2. Perputaran Persediaan

Rasio ini tujuannya untuk mengukur berapa kali tingkat perputaran persediaan dalam satu periode tertentu. Dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Jumlah Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1$$

- c. Rasio-rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*Profit margin and sales, Return on total assest, return or net woth*) dan sebagainya.
- d. Rasio likuiditas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuid perusahaan (*Current ratio, acidid test ratio*). Rasio ini terdiri dari :

#### 1. *Curren Ratio*

Ratio ini mengukur kemampuan utang lancar dan aktiva lancar. Dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{va Lancar}}{\text{lg Lancar}} \times 1$$

2.

### *Quick Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan utang lancar dengan aktiva lancar lebih liquid. Dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{va Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 1$$

3. *Profitabilitas Ratio*

Rasio ini mengukur efisiensi pengguna aktiva perusahaan/mengukur efektivitas keseluruhan, dalam meningkatkan keuntungan dengan aktiva tersedia.

Rasio ini terdiri dari :

#### *a. Profit Margin Ratio*

Ratio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasioanal bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

Dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{untungan Neto Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

*b. Ratio Return Of Investment*

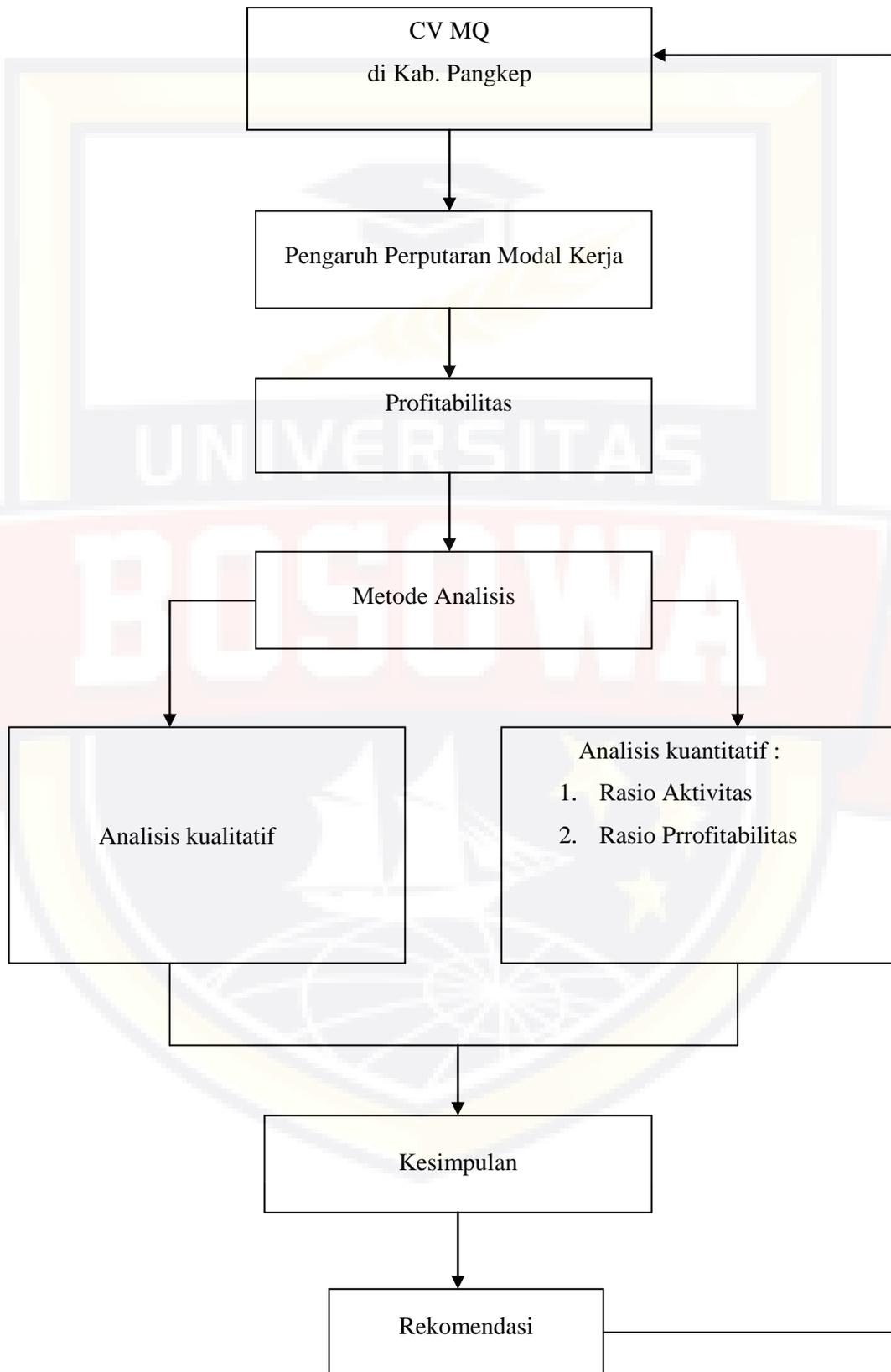
Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan kedalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

$$\text{Return Of Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{va Lancar} + \text{Altiva Tetap}} \times 100\%$$

UNIVERSITAS

**BOSOWA**

## 2.2 Kerangka Pikir



### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang dikemukakan maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut. “Diduga bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap besar atau kecilnya profitabilitas pada CV. MQ di Kabupaten Pangkep.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.3 Gambaran Umum**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan CV MQ**

CV MQ ialah perusahaan perdagangan, perusahaan ini bergerak di bidang usaha pembelian barang untuk dijual kembali tanpa mengolah barang yang diambilnya. Perusahaan ini bergerak dalam bidang sejenis minuman (susu). Dalam rentang waktu yang tak terlalu lama, perusahaan ini mendistributor susu dengan merk “Frisian Flag” yang secara langsung menginspirasi simbol teknologi tertinggi dan kemewahan pada zaman tersebut. Lebih dari itu, inspirasi untuk senantiasa mengacu pada kualitas, menjadikan perusahaan mengalami kemajuan yang pesat dan berkelanjutan.

CV MQ telah berdiri selama 7 tahun dan mengalami perubahan serta pengembangan dalam bidang pengolahan susu. Perusahaan didirikan oleh Bapak Marham S.E pada tanggal 10 November 2010 dan diresmikan oleh Bapak Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih, M.Ec selaku Menteri Pertanian dan Perkebunan Republik Indonesia pada saat itu. CV MQ didirikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan meningkatkan kesehatan serta kesadaran masyarakat di Indonesia terhadap hidup sehat. Berdirinya perusahaan susu pasteurisasi CV MQ diharapkan dapat diterima di kalangan masyarakat khususnya golongan menengah

kebawah, yang dapat mengkonsumsi susu setiap hari dengan harga terjangkau guna memenuhi kebutuhan gizi masyarakat.

#### **4.1.2 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan**

Perusahaan CV MQ didirikan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang kini sedang tumbuh dan berkembang, serta mempersiapkan generasi penerus bangsa yang turut serta menyukseskan program pemerintah untuk mencerdaskan dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Mengingat hal tersebut maka pemilik perusahaan sekaligus pendiri merasa tertantang untuk mendirikan suatu perusahaan yang dapat membuat sesuatu produk guna memenuhi syarat-syarat seperti hal tersebut, dengan harga yang relatif terjangkau oleh setiap lapisan masyarakat dan kualitas produk yang baik, sehingga dapat dikonsumsi dikalangan masyarakat umum, merupakan suatu strategi yang diterapkan perusahaan.

Dilatar belakangi jiwa sebagai pengusaha serta dorongan dari pihak keluarga baik moral atau materi, akhirnya bapak H. Marham SE dapat mewujudkan cita-citanya yaitu mendirikan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pengolahan susu pasteurisasi dan homogenisasi dengan nama CV MQ. Pertama kali memproduksi susu pasteurisasi pada tanggal 10 November 2010 dengan memproses 5.000 liter susu murni dari berbagai KUD disekitar wilayah perusahaan, proses pengolahan susu pasteurisasi menggunakan teknologi moderen yang didatangkan dari luar negeri, sehingga menjamin produk yang dihasilkan berkualitas baik.

Susu murni yang dipasok KUD diolah menjadi susu pasteurisasi berbagai rasa dan di kemas dalam kemasan yang menarik dalam bentuk cup dengan jumlah awal 20.000 cup dengan merk dagang 'Frisian Flag', serta dipasarkan di wilayah Pangkep dan sekitarnya menggunakan jasa loper-loper keliling. Produk Susu Segar Nasional secara perlahan mulai dikenal masyarakat luas dan perusahaan mengalami perkembangan yang baik, baik kualitas maupun kuantitas perusahaan, pemasaran produk tidak hanya di wilayah Pangkep dan sekitarnya, mulai dipasarkan dan dikenal masyarakat di berbagai wilayah Makassar.

#### **4.1.3 Identitas Perusahaan CV MQ**

Perusahaan CV MQ memiliki identitas sebagai berikut :

- a. Nama Perusahaan : CV MQ
- b. Pemilik : Marham S.E
- c. Jenis Usaha : Distributor Barang
- d. Alamat Kantor : Kab. Pangkep

#### **4.1.4 Visi dan Misi Perusahaan CV MQ**

Adapun Visi dan Misi dari CV MQ sebagai berikut :

##### **a. Visi**

Menjadi perusahaan terkemuka di bidang nutrisi dengan menghasilkan produk dan jenis produk yang terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.

**b. Misi**

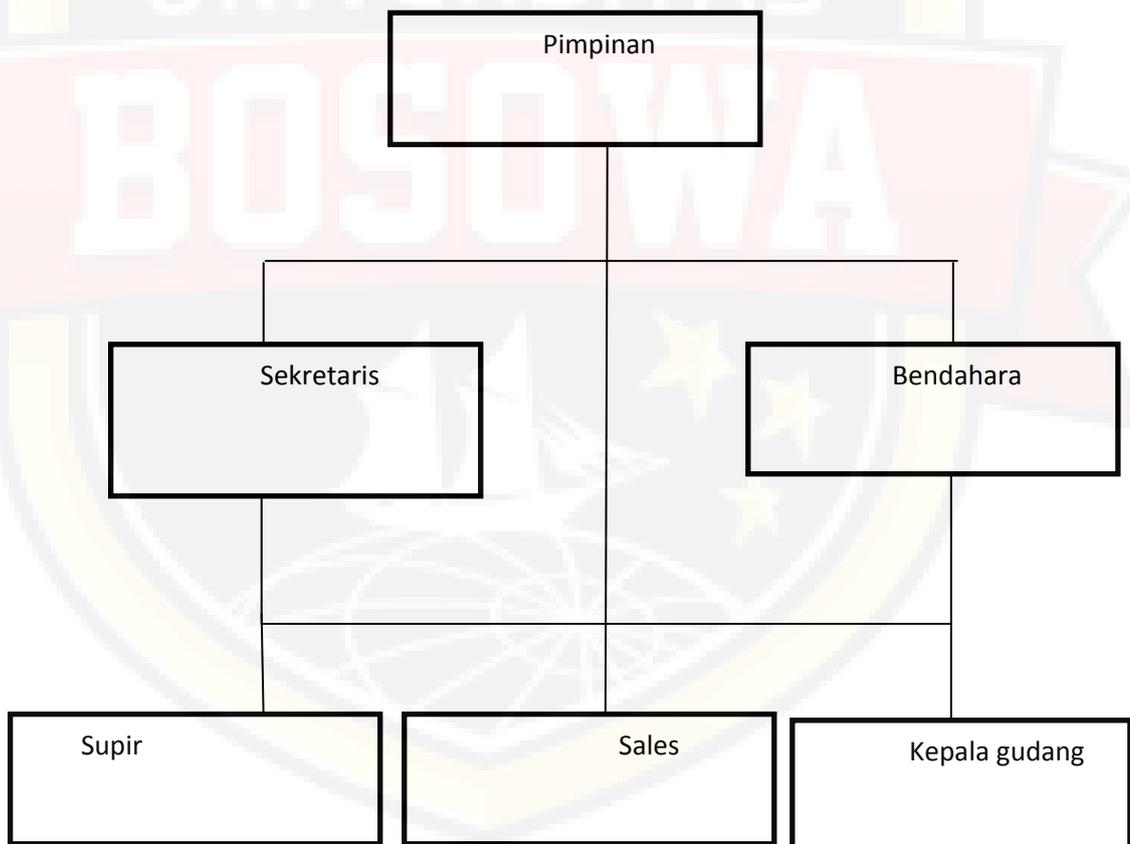
Berkomitmen untuk meningkatkan kualitas nutrisi masyarakat dengan menyediakan produk berbasis yang berkualitas terbaik dan pendidikan mengenai gaya hidup sehat bagi masyarakat Indonesia.

**4.1.5 Struktur Organisasi**

**GAMBAR 4.1**

**STRUKTUR ORGANISASI**

**CV MQ**



*Sumber : CV MQ*

#### 4.1.6 Tugas Pokok

##### 1. Pemimpin

Pemimpin (Natural Leader) adalah seseorang yang menggunakan kemampuannya, sikapnya, nalurinya, dan ciri-ciri kepribadiannya yang mampu menciptakan suatu keadaan, sehingga orang lain yang dipimpinnya dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Manager (Management Leader) adalah Seorang pemimpin dengan melaksanakan tugas berdasarkan prinsip dasar manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian sehingga mampu menciptakan keadaan orang lain yang dipimpinnya saling bekerja sama untuk mencapai tujuan. Seorang pemimpin harus mempunyai kreativitas yang tinggi, untuk memimpin bawahannya. Adapun tugas dari seorang pemimpin adalah sebagaiberikut :

- a. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan
- b. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan
- c. Bertanggung jawab atas kerugian yang dihadapi perusahaan termasuk juga keuntungan perusahaan
- d. Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan
- e. Bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam hubungannya dengan dunia luar perusahaan

f. Menetapkan strategi-strategi strategis untuk mencapai visi dan misi perusahaan

g. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan, mulai bidang administrasi, kepegawaian hingga pengadaan barang.

h. Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan

## 2. Sekretaris

Seorang sekretaris merupakan fungsi pekerjaan yang memiliki multi tugas. Tugas seorang sekretaris sangat bervariasi dan bermacam-macam. Berikut ini uraian tugas sekretaris :

a. Memfilter informasi dan sebagai sumber informasi bagi pimpinan dan menjalankan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya.

b. Mengatur aktivitas perusahaan, mulai dari administrasi hingga human relations (HR).

c. Menjadi perantara pihak-pihak yang ingin berhubungan dengan pimpinan.

d. Menjadi mediator pimpinan dengan bawahan.

e. Memberikan ide-ide sebagai alternatif pemikiran pimpinan.

f. Pemegang rahasia penting pimpinan yang berkaitan dengan perusahaan.

## 3. Bendahara

Dalam menjalankan kegiatannya, bendahara juga memiliki sejumlah tugas dimana masing-masing tugas harus dijalankan secara disiplin agar tidak terjadi

penyimpangan. Tugas bendahara antara lain bertanggung jawab dalam bidang berikut ini :

a. Penerimaan Dana

Artinya, tugas bendahara adalah menerima suatu dana dari berbagai sumber yang ada, misalnya dana dari pinjaman bank atau dari hasil penjualan atau dana dari pihak-pihak lainnya.

b. Penyimpanan Dana

Tugas bendahara dalam hal ini adalah berkewajiban untuk menyimpan dana yang diperoleh dari berbagai sumber diatas secara aman, baik dalam bentuk peti kas, atau simpanan dalam berbagai rekening bank.

c. Menyampaikan Laporan Kas

Bendahara berkewajiban untuk melaporkan aktivitas keuangan, baik posisi kas harian, maupun modal kerja perusahaan secara berkala, sehingga setiap dibutuhkan untuk mengetahui kondisi kas perusahaan dengan mudah diketahui dari laporan kas bendahara.

d. Mengelola kredit

Terhadap pengelolaan dana secara kredit dari kreditor harus dikelola benar oleh bendahara terutama hal-hal pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Kemudian juga bendahara harus menyiapkan dana pelunasan kredit. Disamping itu, juga perlu dikelola hasil dari penjualan kredit yang dilakukan secara angsuran atau cicilan oleh debitur.

- e. Menjalin hubungan dengan berbagai pihak

Tugas bendahara ini adalah menjaga hubungan baik dengan pihak perbankan agar perolehan dana dapat berjalan terus dengan kreditor (bank). Demikian pula dengan pihak investor, sehingga mampu menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan.

#### 4. Supir

- a. Memeriksa kelengkapan kendaraan seperti rem, accu, oli, lampu, air radiator, ban, dan bahan bakar supaya dalam kondisi siap pakai.
- b. Mengantarkan pimpinan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan perintah.
- c. Memperbaiki kerusakan kecil kendaraan agar dapat berfungsi dengan baik.
- d. Membersihkan mobil.
- e. Melakukan service dan penggantian suku cadang yang sudah rusak di bengkel.

#### 5. Sales

Tumpuan akhir perusahaan bergantung pada kecepatan penjualan yang dilakukan sales. Jika kinerja sales lesu, maka dampaknya akan mempengaruhi proses produksi. Perlambatan proses terjadi karena stok masih tersedia. Sales bertanggung jawab penuh atas jumlah produk yang terjual dalam periode yang telah ditetapkan. Secara terperinci, berikut ini 5 tugas sales yang harus dikuasai dengan baik dan benar yaitu sebagai berikut :

a. Aktif Mencari Target

Pangsa pasar harus telah terencana bersama dengan pemikiran konsep bisnis. Hal ini memudahkan saat produk siap dipasarkan. Kerja sales bisa dimulai sejak beberapa waktu sebelum proses produksi selesai. Kabarkan kepada masyarakat terkait temuan hasil perusahaan. Tumbuhkan rasa ingin tahu mereka dengan cara menginformasikan keunggulan yang dimiliki produk tersebut. Pantau lokasi dimana calon pembeli berada. Tentukan berdasarkan wilayah dan sebar sales pada masing-masing tempat itu. Berlakukannya sistem *rolling* ketika sales belum mampu mencapai target di area tertentu. Hal ini sebagai bentuk penyegaran dan pembaharuan strategi. Sesuaikan cara promosi dengan kondisi lokasi yang dijajaki.

Kenali secara singkat sifat masyarakat di lokasi tersebut. Ini merupakan awal penentuan penggunaan strategi. Sifat konsumtif lebih mudah menerima produk baru ketimbang masyarakat yang terbiasa hidup hemat. Pelanggan yang selektif terhadap pengeluaran finansial rumah tangga membutuhkan tenaga ekstra untuk mengenalkan produk. Yakinkan mereka bahwa produk yang ditawarkan memiliki keunggulan lebih dibanding lainnya.

b. Merekap Data Hasil Penjualan

Data hasil penjualan harus disusun rapi, detail dan terperinci. Hal ini untuk memudahkan pihak lain saat menganalisisnya. Evaluasi dilakukan atas dasar rekapan data tersebut. Selanjutnya akan dipakai untuk menilai ketepatan strategi sales. Cara promosi tepat ketika penjualan meningkat dari waktu ke waktu.

Dibutuhkan kerjasama tim yang solid dan loyal agar visi misi perusahaan terwujud. Sales harus saling membantu dan tidak diperkenankan memelihara ego. Prestasi sales tidak tercermin dari berapa jumlah produk yang berhasil dijual oleh masing-masing individu tetapi secara global. Inilah bentuk gotong-royong sesama anggota guna meringankan beban sales marketing di dalam sebuah tim.

c. Menjamin Kepuasan Pelanggan

Kepuasan pelanggan terjadi karena manfaat yang diberikan produk sesuai informasi sales saat promosi. Paparkan semua hal yang menyangkut produk agar pelanggan tidak merasa tertipu. Bila salah satu unsur dari produk tidak diketahui dan mengakibatkan kerugian, maka berdampak pada kekecawaan.

Jangan anggap sepele masalah ini, rasa kecewa menumbuhkan sikap tidak percaya. Sulit meyakinkan pelanggan yang sudah pernah menggunakan produk tetapi tidak puas akan manfaatnya. Garansi ialah trik antisipasi mencegah kerugian yang diakibatkan oleh kelalaian perusahaan. Jaminan kualitas produk unggul yang dilengkapi dengan garansi untuk menjaga kepuasan pelanggan.

d. Mencari Mitra Kerja

Menggendeng pihak lain guna meningkatkan penjualan produk ialah cara mempercepat proses penjualan. Tentu harus dengan persetujuan pemimpin dari hasil diskusi yang telah dilakukan sales sebelumnya. Kerjasama ini harus menguntungkan bagi kedua belah pihak. Mitra sales marketing dapat berasal dari

kalangan lembaga keuangan, jasa pengiriman barang dan lain sebagainya. Bagi hasil keuntungan juga harus dirembug sebelum terjun ke lapangan. Buatlah perjanjian hitam di atas putih lengkap dengan penandatanganan berkas berlandaskan materai. Waspada terhadap rekan kerja baru bukan berarti mencurigai tetapi keamanan finansial perusahaan wajib dijaga.

e. Menyusun Strategi Lanjutan

Penyusunan strategi lanjutan menjadi tanggungjawab sales marketing bila cara-cara anjuran perusahaan tidak dapat memenuhi target. Ketentuan yang telah disepakati bersama boleh dimodifikasi agar sesuai dengan kondisi lapangan. Jangan merubah total, ingat hanya menghasirkan inovasi saja.

6. Kepala gudang

- a. Melakukan penerimaan barang dan meneliti apakah barang yang sesuai dengan faktur pembelian dan surat pesanan.
- b. Mengecek kesesuaian antara surat pesanan (SP) pembelian dengan fakturnya.
- c. Membuat Bukti Barang Masuk (BBM).
- d. Membuat laporan bulanan stock barang kepada direktur logistik.
- e. Menyiapkan barang sesuai dengan surat pesanan (SP) dari relasi untuk dikirim.
- f. Mengkoordinir bagian stock keeper dan helper.
- g. Membuat suratpermintaan barang yang ditujukan kepada direktur logistik.

## 4.4 Pembahasan dan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Deskriptif Data

Perputaran modal kerja (*net working capital turnover*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan CV.MQ di Kabupaten Pangkep dalam periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan sekumpulan informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang disajikan dalam bentuk laporan sistematis yang mudah dibaca dan dipahami oleh semua pihak yang membutuhkan. Untuk mendapatkan gambaran posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu, maka diperlihatkan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan labarugi yang dimaksud untuk mengetahui perubahan modal dan kekayaan perusahaan pada periode tertentu.

Data-data yang digunakan dalam menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penulisan ini diperoleh dari laporan keuangan CV. MQ di Kabupaten Pangkeptahun 2014-2017.

**CV. MQ**  
**NERACA**  
**Per 31 Desember**

Akun	Tahun			
	2017 Rp	2016 Rp	2015 Rp	2014 Rp
<b>Aktiva</b>				
<b>Aktiva</b>				
<b>Lancar</b>				
Kas	103,636,000	95,725,000	78,863,000	68,440,000
Piutang Usaha	55,500,000	48,750,000	76,840,000	58,500,000
Persediaan	58,179,000	58,816,000	39,855,000	30,410,000
Perlengkapan	26,070,000	33,107,000	39,490,000	25,100,000
Biaya dibayar dimuka	15,000,000	10,926,000	-	8,450,000
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>258,385,000</b>	<b>247,324,000</b>	<b>235,048,000</b>	<b>190,900,000</b>
<b>Lancar</b>				
<b>Aktiva Tetap</b>				
Peralatan Kantor	128,900,000	94,163,600	108,833,000	123,000,000
Akumulasi Penyusutan	27,069,000	14,832,600	22,731,000	29,900,00
Aktiva Lain- Lain	70,784,000	72,345,000	49,850,000	54,000,000
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>172,615,000</b>	<b>151,676,000</b>	<b>135,952,000</b>	<b>147,100,000</b>
<b>Tetap</b>				
<b>Total Aktiva</b>	<b>431,000,000</b>	<b>399,000,000</b>	<b>371,000,000</b>	<b>338,000,000</b>

**Liabilitas & Ekuitas**

<b>Liabilitas</b>				
<b>Jangka Pendek</b>				
Utang Usaha	25,736,000	59,000,000	45,300,000	48,185,000
Utang Bank	15,655,000	39,923,361	20,387,361	29,190,000
Uang Muka Penjualan	57,000,000	41,000,000	35,388,000	15,241,000
Biaya Masih Harus dibayar	42,175,000	24,076,639	15,125,361	5,750,000
<b>Jumlah</b>	<b>140,566,000</b>	<b>164,000,000</b>	<b>116,200,722</b>	<b>98,366,000</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>				
Utang Jangka Panjang	35,609,000	43,113,000	53,700,000	67,275,000
<b>Jumlah</b>	<b>35,609,000</b>	<b>43,113,000</b>	<b>53,700,000</b>	<b>67,275,000</b>
<b>Jumlah Liabilitas &amp; Ekuitas</b>	<b>176,175,000</b>	<b>207,113,000</b>	<b>169,900,722</b>	<b>165,641,000</b>
<b>Ekuitas</b>				
Modal	137,825,000	100,887,000	125,099,278	103,359,000
Sisa Laba	117,000,000	91,000,000	76,000,000	59,000,000
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>254,825,000</b>	<b>191,887,000</b>	<b>201,099,278</b>	<b>162,359,000</b>
<b>Total Liabilitas &amp; Ekuitas</b>	<b>431,000,000</b>	<b>399,000,000</b>	<b>371,000,000</b>	<b>328,000,000</b>

**CV. MQ**  
**LAPORAN LABA RUGI**

**Per 31 Desember**

<b>Keterangan</b>	<b>2017</b>	<b>2016</b>	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Penjualan	319,533,000	275,255,000	224,679,000	187,979,000
Harga Pokok Penjualan	(127,533,000)	(97,977,000)	(97,373,000)	81,679,000
<b>Laba Kotor</b>	<b>192,000,000</b>	<b>177,278,000</b>	<b>127,306,000</b>	<b>106,300,000</b>
Beban Usaha				
Beban Usaha	(51,500,000)	(63,275,000)	(38,306,000)	(33,300,000)
Beban Umum & Adm	(12,500,000)	(15,003,000)	(8,230,000)	(5,670,000)
<b>Total Beban Usaha</b>	<b>(64,000,000)</b>	<b>(78,278,000)</b>	<b>(46,536,000)</b>	<b>(38,970,000)</b>
<b>Laba Usaha</b>	<b>128,000,000</b>	<b>99,000,000</b>	<b>80,770,000</b>	<b>67,330,000</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				
Pendapatan lain-lain	4,250,000	2,300,000	2,565,000	2,670,000
Beban Lain-Lain	(15,250,000)	(10,300,000)	(7,335,000)	(11,000,000)
<b>Total Pendapatan (Beban) Lain2</b>	<b>(11,000,000)</b>	<b>(8,000,000)</b>	<b>(4,770,000)</b>	<b>(8,330,000)</b>
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak</b>	<b>117,000,000</b>	<b>91,000,000</b>	<b>76,000,000</b>	<b>59,000,000</b>
Pajak				

---

Penghasilan

---

<b>Laba Bersih</b>	<b>117,000,000</b>	<b>91,000,000</b>	<b>76,000,000</b>	<b>59,000,000</b>
--------------------	--------------------	-------------------	-------------------	-------------------

---

**Setelah Pajak**

---

#### 4.2.2 Analisis Data

##### 1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivasnya pada tingkat kegiatan tertentu. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat aktiva tertentu yang dimiliki perusahaan, apakah sudah sesuai dan beralasan, sangat tinggi atau sangat rendah jika dipandang dari tingkat penjualan saat ini diproyeksikan.

Untuk menganalisis tingkat aktivitas pada CV. MQ di Kabupaten Pangkep, maka penulis menggunakan laporan keuangan selama tiga periode yaitu dari tahun 2014-2017.

##### 1. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja dapat dicari dengan cara:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}} \times 1$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan bersih. Semakin besar angka yang dihasilkan maka akan semakin baik

pemanfaatan modal kerja, dalam hal ini kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Tahun 2014} = \frac{187,979,000}{190,900,000 - 98,366,000} \times 1 = 2,03 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{224,679,000}{235,048,000 - 116,200,722} \times 1 = 1,89 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{275,255,000}{247,324,000 - 164,000,000} \times 1 = 3,30 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{319,533,000}{258,385,000 - 140,566,00} \times 1 = 2,71 \text{ Kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 *Working Capital Turnover* sebesar 2,03 kali, itu artinya Nilai penjualan bersih tahun 2014 2,03 kali dari modal kerjanya, pada tahun 2015 *Working Capital Turnover* sebesar 1,89 kali yang artinya nilai penjualan bersih 1,89 kali dari modal kerjanya. Pada tahun 2016 *receivable turnover* sebesar 3,30 kali, artinya nilai penjualan bersih 3,30 kali dari modal kerjanya. Pada tahun 2017 *receivable turnover* sebesar 2,71 kali, artinya nilai penjualan bersih 2,71 kali dari modal kerjanya. Rasio perputaran modal kerja pada tahun 2015 tampak menurun padahal baik modal kerja maupun penjualan bersih sama-sama meningkat. Hal tersebut menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami

peningkatan sebesar 1,41 kali yang di sebabkan oleh peningkatan penjualan sebesar Rp.275,255,000 yang barengi dengan penurunan Modal kerja sebesar Rp.83,324,000, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,59 kali padahal baik modal kerja maupun penjualan bersih sama-sama meningkat.

## 2. Perputaran Piutang(*Receivable Turnover*)

Tingkat perputaran piutang dapat dicari dengan cara:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 1$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran piutang. Semakin besar angka yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan piutang, dalam hal ini penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

Berikut ini perhitungan *Receivable Turnover* CV. MQ di Kabupaten Pangkep periode 2014-2017:

$$\text{Tahun 2014} = \frac{187,979,000}{58,500,000} \times 1 = 3,21 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{224,679,000}{76,840,000} \times 1 = 2,92 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{275,255,000}{48,750,000} \times 1 = 5,64 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{319,533,000}{55,500,000} \times 1 = 5,75 \text{ Kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 *receivable turnover* sebesar 3,21 kali, itu artinya rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 3,21 kali selama satu tahun, pada tahun 2015 *receivable turn over* sebesar 2,29 kali yang artinya rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 2,29 kali selama satu tahun. Pada tahun 2016 *receivable turn over* sebesar 5,64 kali, artinya rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 5,64 kali selama satu tahun. Sedangkan Pada tahun 2017 *receivable turn over* sebesar 5,75 kali, artinya rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 5,75 kali selama satu tahun

### 3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran Persediaan dihitung dengan cara:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 1$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

Berikut ini perhitungan *Inventory Turnover* CV. MQ di Kabupaten Pangkep periode 2015–2017

$$\text{Tahun 2014} = \frac{81,679,000}{30,410,000} \times 1 = 2,68 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{97,373,000}{39,855,000} \times 1 = 2,44 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{97,977,000}{58,816,000} \times 1 = 1,66 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{127,533,000}{58,179,000} \times 1 = 2,19 \text{ Kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 *inventory receivable* sebesar 2,68 kali, artinya dana yang tertanam dalam persediaan rata-rata 2,68 kali dalam setahun. Pada tahun 2015 *receivable turn over* sebesar 2,44 kali, artinya dana yang tertanam dalam persediaan sebesar 2,44 kali dalam setahun. Pada tahun 2016 *receivable turn over* sebesar 1,66 kali, ini artinya danay ang tertanam dalam rata-rata persediaan sebesar 1,66 kali dalam setahun. Sedangkan Pada tahun 2017 *receivable turn over* sebesar 2,19 kali, ini artinya dana yang tertanam dalam rata-rata persediaan sebesar 2,19 kali dalam setahun.

## 2. Rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Untuk menganalisis tingkat

profitabilitas pada CV MQ, maka penulis menggunakan laporan keuangan selama empat periode yaitu dari tahun 2014-2017.

1. *Profit margin ratio*

Merupakan rasio antara laba (netprofit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Neto Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan beberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba.

$$\text{Tahun 2014} = \frac{59,000,000}{187,979,000} \times 100\% = 0,31\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{76,000,000}{224,679,000} \times 100\% = 0,33\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{91,000,000}{275,255,000} \times 100\% = 0,33\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{117,000,000}{319,533,00} \times 100\% = 0,36\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas *profit margin ratio* pada tahun 2014 sebesar 0,31 % yang artinya setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0013. Pada tahun 2015 *profit margin ratio* sebesar 0,33 % yang artinya setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0033, Pada tahun 2016 sebesar 0,33% yang artinya setiap Rp. 1,00 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0033. Sedangkan pada tahun 2017 sebesar 0,37% yang artinya setiap Rp. 1,00 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0037. Berdasarkan dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa *net profit margin* tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,02 % hal ini disebabkan adanya peningkatan laba bersih sebesar Rp.76,000,000 dan diikuti oleh peningkatan penjualan sebesar Rp 224,679,000. Pada tahun 2016 *net profit margin* tidak mengalami perubahan dari nilai 0,33% dari tahun sebelumnya, padahal laba bersih dan penjualannya mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2017 *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 0,03% hal ini disebabkan adanya peningkatan laba bersih sebesar Rp.117,000,000 dan diikuti oleh peningkatan penjualan sebesar Rp 319,533,000.

Dalam meningkatkan kemampuan operasional perusahaan melalui ukuran *net profit margin*, maka faktor penting yang harus diperhatikan yaitu biaya usaha. Meningkatkan penjualan dengan menekan biaya atau memperkecil operasi expenses, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## 2. Return Of Investment

*Return On Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba

$$\text{Return Of Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{59,000,000}{328,000,000} \times 100\% = 0,17$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{76,000,000}{371,000,000} \times 100\% = 0,20$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{91,000,000}{399,000,000} \times 100\% = 0,22$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{117,000,000}{431,000,000} \times 100\% = 0,27$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *return on investment* pada tahun 2014 sebesar 0,17%, artinya setiap Rp.1,00 modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,0017, *return on investment* pada tahun 2015 sebesar 0,20% yang dapat diartikan bahwa setiap Rp.1,00 modal yang di

investasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0020, pada tahun 2016 *return on investment* sebesar 0,22% artinya setiap Rp.1,00 modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0022. Sedangkan pada tahun 2017 *return on investment* sebesar 0,27% artinya setiap Rp.1,00 modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0027. Dari hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015 *return on investment* menunjukkan peningkatan sebesar 0,03% hal ini disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 76,000,000 dan diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp. 371,000,000. Pada tahun 2016 *return on investment* mengalami peningkatan sebesar 0,02% hal tersebut disebabkan oleh peningkatan laba bersih sebesar Rp 91,000,000 dan diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp.399,000,000. Dan pada tahun 2017 *return on investment* mengalami peningkatan sebesar 0,05% hal tersebut disebabkan oleh peningkatan laba bersih sebesar Rp 117,000,000 dan diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp.431,000,000

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa ROI tertinggi berada pada tahun 2017. Tingginya ROI tahun 2017 disebabkan karena laba bersih yang didapatkan cukup tinggi dimana aktiva yang digunakan sedikit. Perusahaan kurang efektif dalam mengelola finansialnya, ini tampak pada rendahnya laba yang dihasilkan dengan penggunaan total aktiva dan penjualan yang tinggi.

### 4.2.3 Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat diketahui kinerja CV. MQ periode tahun 2009-2011 dengan membandingkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan secara *time series*

**Tabel 4.1**  
**Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas CV. MQ**  
**Periode 2014 - 2017**

<b>Analisis Rasio</b>	<b>2017</b>	<b>2016</b>	<b>2015</b>	<b>2014</b>
<b>Rasio Aktivitas</b>				
<i>Working Capital Turnover</i>	2.71	3.30	1.89	2.03
<i>Receivable Turnover</i>	5.75	5.64	2.92	3.21
<i>Inventory Turnover</i>	2.19	1.66	2.44	2.68
<b>Rata-rata Rasio Aktivitas</b>	<b>3.55</b>	<b>3.53</b>	<b>2.42</b>	<b>2.62</b>
<b>Rasio Profitabilitas</b>				
<i>Profit margin ratio</i>	0.36%	0.33%	0.33%	0.31%
<i>Return Of Investment</i>	0.27%	0.22%	0.20%	0.17%
<b>Rata-rata Rasio Profitabilitas</b>	<b>0.32</b>	<b>0.28</b>	<b>0.27</b>	<b>0.24</b>
	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>

*Data diolah Peneliti*

Jika dilihat dari perhitungan rata-rata rasio aktivitas, kinerja perusahaan paling baik adalah pada tahun 2014 hal ini disebabkan oleh tingginya nilai penjualan pada tahun tersebut, kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2015 masih dibawah tahun 2016 dan tahun 2017. Tahun 2015 mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan penjualan dan diikuti oleh kenaikan rata-rata persediaan dan rata-rata total aktiva, sehingga dapat dikatakan kinerja perusahaan kurang baik. Dengan kata

lain perusahaan tidak efektif mengelola aktiva-aktivanya pada tahun 2015. Jika dilihat dari perhitungan rata rasio profitabilitas, kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ketahun, sehingga dapat dikatakan kinerja perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas ialah baik. Dapat diartikan bahwa perusahaan telah mampu mengelolah modalnya dalam memperoleh laba.

Berdasarkan hasil diatas maka dapat di simpulkan bahwa perputaran modal kerja perputaran piutang dan perputaran persediaan demikian pula profitabilitasnya mengalami peningkatan yang cukup baik setiap tahunnya, dengan artian setiap tahunnya perusahaan mampu mengelolah modal secara efektif untuk menghasilkan laba.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari beberapa uraian dikemukakan penulis diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil analisis yang dilakukan penulis terhadap perusahaan CV. MQ Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai standar pengelolaan modal kerja yang baik, tingkat perputaran modal kerja yang berubah-ubah dari tahun ke tahun berpengaruh positif terhadap laba bersih yang diperoleh. Dimana pada tahun 2014 perputaran modal kerja sebesar Rp. 328.000.000,- mampu memperoleh laba sebesar Rp. 59.000.000,-, pada tahun 2015 perputaran modal kerja sebesar Rp. 371.000.000,- mampu memperoleh laba sebesar Rp. 76.000.000,-, pada tahun 2016 perputaran kerja sebesar Rp. 399.000.000,- mampu memperoleh labah sebesar Rp. 91.000.000,- dan pada tahun 2017 dimana perputaran modal kerja sebesar Rp. 431.000.000,- mampu memperoleh labah sebesar Rp. 117.000.000,-
2. Adanya perputaran modal kerja yang meningkat disebabkan oleh pengelolaan modal kerja yang cukup baik sehingga tingkat perputaran modal kerja penggunaan dana untuk komponen modal kerja baik atau sukses.

## 5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan penulis pada perusahaan

CV. MQ Kabupaten Pangkep adalah sebagai berikut :

1. Agar CV. MQ Kabupaten Pangkep dapat mengelolah modal kerja yang lebih baik maka perusahaan diharapkan dapat memantau atau memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran modal kerja dan juga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap investasi ke dalam komponen-komponen modal kerja diantaranya adalah investasi dan piutang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran modal kerja pada CV. MQ Kabupaten Pangkep diharapkan untuk menentukan volume pekerjaan, faktor-faktor musiman, perubahan dalam teknologi dan kebijaksanaan dalam kegiatan operasional perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2012. *"Akuntansi Biaya"*. Edisi 3. Salemba Empat
- Ahmad. 2004, *Dasar-Dasar manajemen Investasi dan Portofolio*, Edisi Revisi. Penerbit Rineka Cipta : Jakarta.
- Amin Tunggal Widjaja, 2003, *Pengukuran Kinerja Dengan Balanced Scorecard*, Harvarindo, Jakarta.
- Amin Widjaja Tunggal. 2005, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Brigham dan Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11 Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Drs. S. Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta Liberty.
- Garrison, Noreen. 2013. *Akuntansi Manajerial* Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat Yogyakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis* (Edisi 1). Jakarta : Bumi Aksara. Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta, 2011.
- Husnan.2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Husnan. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi 4. UPP STIM YKPN.
- Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Ekonisia, Yogyakarta.
- Martono.2010. *Manajemen keuangan*, Edisi ketiga, Yogyakarta: Ekonisia.
- Sawir.2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukirno. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Penerbit PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- S. Munawir,2007,*Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.

W.B. Taylor dalam Bambang Riyanto, 2001. *"Pengertian Modal Kerja*,  
Jakarta. Soeprihanto dalam Ponggiliu, 2004.

